

**JAWA POS**  
RADAR MADIUN  
**RADAR MAGETAN**  
**Minggu, 14 Agustus 2022**

*--Bupati Menulis--*



**Oleh: Suprawoto**  
(Bupati Magetan)

**Sukarno-Hatta**  
(Sekitar Proklamasi) (3)

**KEESOKAN** harinya, 15 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dan Mr Subardjo mencari informasi ke markas besar angkatan perang Jepang. Mereka bertemu Admiral Maeda. Mereka bertanya apa benar Jepang meminta damai dengan Sekutu. Admiral Maeda berterus terang. Betul jika merujuk informasi radio Sekutu. Namun, dia secara resmi belum menerima kabar dari Tokyo.

Berbekal informasi itu, ketiganya yakin bahwa Jepang telah menyerah. Untuk itu, Hatta mengusulkan kepada Sukarno untuk menggelar sidang PPKI esok 16 Agustus pukul 10.00 di Kantor Dewan Sanyo Kaigi Pejambon. Kebetulan sekali semua anggota PPKI berkumpul dan menginap di Hotel des Indes.

Malam harinya, ketika Hatta coba mengetik naskah pernyataan proklamasi, sekitar pukul 21.30 datanglah Subardjo. Dia mengajak Hatta datang ke rumah Sukarno, karena Sukarno sedang dikerumuni oleh pemuda yang mendesak malam itu juga segera diproklamasikan kemerdekaan Indonesia melalui radio.

Betul, Sukarno terus didesak pemuda. Namun, dia terus menolak, dengan alasan Jepang sudah mengambil keputusan untuk memerdekakan Indonesia. PPKI juga sudah berencana menggelar sidang keesokan harinya. Selain menyampaikan pernyataan kemerdekaan, juga akan ada pengesahan rancangan UUD yang disiapkan BPUPKI serta pemilihan pemerintahan di tingkat pusat dan daerah.

Namun, para pemuda memandang itu tidak perlu. Menurut mereka, semua itu menggambarkan bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan pemberian Jepang. Pemuda ingin Indonesia merdeka berkat upayanya sendiri. Wikana, salah seorang pemuda, mengatakan, *"apabila Bung Karno tidak mau mengucapkan pengumuman kemerdekaan itu malam ini juga, besok pagi akan terjadi pembunuhan dan penumpahan darah."* (\***naz/c1**)